

Perencanaan Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Sektor Informal

Egha Ezar Junaeka Putra Hassany¹, Prasojo², Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti³

^{1 2 3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

egha.hassany@uin-suka.ac.id¹, prasojo@uin-suka.ac.id²,
dinik.pangestuti@uin-suka.ac.id³

Abstract

Pekerja migran Indonesia di Malaysia tidaklah sedikit. Banyak diantaranya merupakan pekerja di bidang sektor informal. Sebagai pekerja migran, terkadang mereka harus dapat mengatur keuangan mereka agar dapat bertahan hidup di sana, untuk keluarga di Indonesia, dan menabung untuk masa depan. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen program studi Akuntansi Syariah FEBI UIN Suka tentang perencanaan keuangan sangatlah membantu para pekerja migran di Malaysia, khususnya para pekerja di bidang informal. Tidak sedikit dari mereka yang tertarik untuk mulai merencanakan keuangan mulai dari pengeluaran sehari-hari sampai dengan investasi di masa depan.

Keywords: Keuangan, Manajemen

INTRODUCTION

Berdasarkan data Badan Pekerja Migran Indonesia, jumlah tenaga kerja Indonesia pada akhir tahun 2022 di Malaysia sejumlah 1.667.000 orang. Para pekerja migran tersebut bekerja pada sektor formal ataupun informal, dan umumnya mereka bekerja di pabrik dan asisten rumah tangga. Gaji minimum untuk asisten rumah tangga sebesar RM 1.200 atau setara dengan Rp 4.000.000 perbulan neto. Penelitian pengabdian ini berfokus pada pekerja migran sektor informal di Malaysia. Pekerjaan sektor informal tidak membutuhkan keahlian yang tinggi seperti asisten rumah tangga, buruh bangunan, pelayan restoran, pekerja sektor pertanian dan perkebunan. Pekerja informal secara umum tidak mendapatkan skema pensiun, sehingga individu harus menyiapkan masa pensiun mandiri. Kesiapan pensiun menjadi hal yang krusial agar para pekerja ini tidak mengalami kesulitan ekonomi saat kembali ke tanah air.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan tentang pensiun melalui PP No. 46 tahun 2015 tentang penyelenggaraan program jaminan hari tua. Menurut aturan tersebut usia pensiun yaitu 58 tahun. Penyelenggaraan jaminan hari tua melalui Badan Lembaga Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Jaminan ini diperuntukan bagi pekerja formal di Indonesia baik pekerja mandiri seperti UMKM, profesional yang bekerja secara individu, dan pekerja migran Indonesia. Jenis perlindungan khusus pekerja migran yaitu jaminan kecelakaan kerja,

jaminan kematian, dan jaminan hari tua. Peserta BPJS Ketenagakerjaan telah membantu para pekerja migran Indonesia dalam menyiapkan masa pensiun. Jaminan sosial ketenagakerjaan membantu pekerja migran untuk menikmati tiga manfaat utama, termasuk: pensiun hari tua, pensiun cacat, dan tunjangan kematian untuk ahli waris. Pekerja dapat mencairkan jaminan pensiun saat memasuki usia pensiun atau sudah tidak bekerja. Tunjangan kecelakaan memberikan penghasilan kepada pekerja setelah mereka dinyatakan tidak mampu memperoleh penghasilan oleh dokter. Tunjangan kematian diberikan secara lump sum kepada ahli waris ketika pekerja meninggal sebelum pensiun.

Tinjauan studi empiris sebelumnya tentang perencanaan keuangan untuk pensiun telah mengungkapkan bahwa studi penelitian yang ada tentang perencanaan keuangan untuk pensiun pekerja telah diarahkan pada karyawan di sektor formal di berbagai ekonomi di dunia. Studi-studi ini berfokus pada peran pendapatan dalam perencanaan keuangan, pengaruh pendidikan keuangan pada masa pensiun, perencanaan menjelang pensiun, dan pengaruh literasi keuangan pada perencanaan pensiun pekerja di sektor formal (García Mata, 2021; Ofori, 2021; Oteng et al., 2018; Ricci & Caratelli, 2017; Safari et al., 2021; Vivel-Búa et al., 2019). Penelitian terdahulu masih berfokus pada pekerja sektor formal, sedangkan pengabdian ini berfokus pada sektor informal. Pengabdian ini masih memiliki kesenjangan penelitian yang besar di bidang perencanaan keuangan untuk pensiun pekerja migran informal. Pengabdian ini dilakukan bagi pekerja migran sektor informal di Malaysia dengan pertimbangan bahwa Malaysia merupakan tujuan utama pekerja informal Indonesia karena lokasi strategis dengan wilayah Indonesia. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memastikan jenis rencana keuangan yang dimiliki pekerja migran Indonesia menjelang pensiun, dan kekuatan utama yang memotivasi para pekerja ini untuk merencanakan keuangan pensiun mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis jenis rencana keuangan yang dimiliki pekerja informal di Malaysia dalam menyiapkan usia pensiun mereka.

Hasil pengabdian ini akan memberikan kontribusi pada literatur tentang perencanaan keuangan pada saat pensiun. Studi ini telah mengidentifikasi dan menganalisis jenis rencana keuangan yang dimiliki untuk menghadapi masa pensiun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja migran untuk merencanakan keuangan pensiun mereka. Hasil pengabdian ini akan bermanfaat bagi pemerintah, regulator, dan penyelenggara badan jaminan sosial di negara Indonesia. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan dan menerapkan reformasi pensiun bagi pekerja migran sektor informal agar pekerja dapat menerima pendapatan saat pensiun. Regulator akan menggunakan hasil studi ini untuk merumuskan kebijakan tentang perencanaan pensiun dan program literasi keuangan pensiun bagi pekerja migran. Badan penyelenggara jaminan sosial juga akan menggunakan hasilnya untuk merancang berbagai polis bagi pekerja migran.

IMPLEMENTATION METHOD

Metode dalam penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan *community-based action research*. *Action research* merupakan kegiatan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dilakukan secara sistematis dan sistemik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Pertama, peneliti melakukan pendekatan observasi secara langsung kepada masyarakat untuk menemukan permasalahan pengelolaan dana pensiun yang sedang terjadi. Kedua, peneliti membuat mekanisme pelatihan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pensiun. Ketiga, peneliti melakukan implementasi program sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Terakhir, peneliti melakukan evaluasi program dan tindak lanjut atas temuan di dalam implementasi.

RESULT AND DISCUSSION

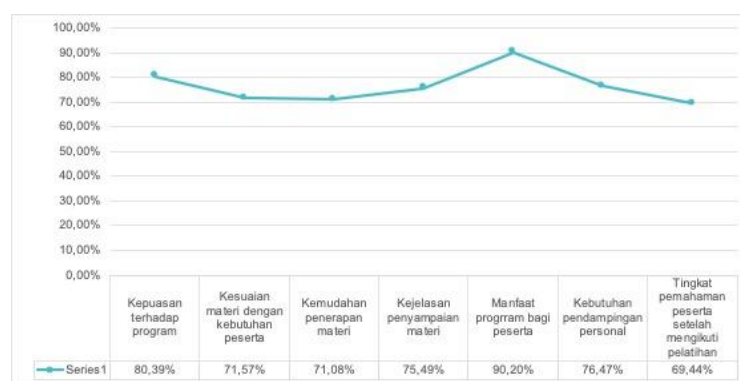
Kegiatan perencanaan keuangan bagi pekerja migran informal di Malaysia bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan sangatlah penting dalam membantu menemukan dan memperbaiki kemungkinan kesalahan keuangan di masa depan dan menjamin tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Berbagai kemungkinan masalah dapat terjadi seperti sakit, melahirkan, kecelakaan, dan lainnya sehingga terkadang tidak siap dalam menghadapinya serta masalah yang pasti muncul adalah “inflasi” dimana semua sektor akan terdampak. Karena itu, pengelolaan keuangan sangatlah penting karena dengan pengelolaan keuangan kita dapat terhindar dari resiko-resiko keuangan di masa depan.

Terdapat berbagai tahapan dalam perencanaan keuangan yang baik seperti Penentuan Tujuan Keuangan, Menelaah apakah kondisi keuangan sehat atau tidak, Mengumpulkan informasi dalam mengelola keuangan, dan Membuat rencana keuangan serta pelaksanaannya. Selain hal tersebut, yang terpenting dalam pengelolaan keuangan adalah membuat alokasi budget bulanan berdasarkan pendapatan bulanan. Misalkan mengalokasikan gaji bulanan dengan 60-80% untuk konsumsi; 20-30% untuk tabungan; dan 10% untuk dana hiburan, rekreasi, hobi, dll. Alokasi akan membantu memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari terpenuhi, memiliki tabungan untuk masa depan dan kebutuhan darurat, serta masih memiliki ruang untuk menikmati kegiatan hiburan dan rekreasi.

Perencanaan keuangan tersebut terangkum dalam modul atau buku saku yang dibagikan kepada para peserta workshop dan pelatihan perencanaan keuangan bagi para pekerja migran Indonesia yang bekerja di bidang Informal. Workshop dan pelatihan tersebut dilaksanakan di Kantor Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru, Malaysia yang diikuti oleh 30 peserta sebagai para pekerja migran Indonesia (PMI). Para peserta didominasi oleh kaum muda, dikarenakan kaum muda banyak yang bekerja di sektor Informal selepas lulus sekolah dan bekerja sebagai migran di Malaysia. Modul atau buku saku tentang perencanaan

keuangan dibagikan kepada para peserta sebagai guide/panduan dalam merencanakan keuangan dalam menyiapkan dana pensiun mereka ketika kembali ke Indonesia. Selain itu, terdapat pula sesi pelatihan dalam melakukan perencanaan keuangan. Salah satu aplikasi yang disarankan dalam sesi pelatihan adalah *Fast Budget*, yaitu aplikasi tentang perencanaan keuangan yang dapat diunduh di Play Store atau APP Store secara gratis. Peserta dapat membuat perencanaan dalam bulanan, semesteran, tahunan, bahkan dapat melakukan perencanaan dalam pembelian emas, tanah, ataupun rumah.

Berdasarkan hasil dari Wokshop dan Pelatihan Perencanaan Keuangan tersebut, sebagian peserta puas terhadap program ini dan merasa sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini. Berikut grafik mengenai hasil dari program Workshop dan Pelatihan Perencanaan Keuangan ini.



Gambar 1. Grafik Kepuasan Peserta Workshop dan Pelatihan Perencanaan Keuangan

Terlihat dari grafik tersebut, kepuasan peserta terhadap Workhsop dan Pelatihan Perencanaan Keuangan cenderung merasa puas. Dikarenakan beberapa dari peserta sangat antusias mengenai perencanaan keuangan ini, mereka meminta untuk melanjutkan kegiatan ini dengan lebih mendetail lagi terutama tentang Investasi.



Gambar 2. Workshop dan Pelatihan Perencanaan Keuangan Prodi Akuntansi Syariah UIN Suka

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa para pekerja imigran Indonesia yang bekerja di sektor informal sangat antusias dengan adanya workshop dan pelatihan perencanaan keuangan Prodi Akuntansi Syariah UIN SUKA. Peserta yang didominasi oleh kaum muda ini sangat antusias terutama saat pelatihan perencanaan keuangan karena mereka dapat membuat perencanaan keuangan sampai dengan masa pensiun atau kontrak kerja selesai.

Rekomendasi terkait program ini adalah:

1. Adanya program lanjutan seperti workshop atau seminar terkait dengan Investasi kepada para Pekerja Migran Indonesia di Malaysia.
2. Melakukan kegiatan workshop perencanaan keuangan tidak hanya kepada pekerja migran disektor informal saja, tetapi bisa dilakukan kepada WNI yang berada di Malaysia

REFERENCES

- Benson, T. (2017). How to Have a Successful Retirement. In *The Review: A Journal of Undergraduate Student Research* (Vol. 18). [https://?sherpub.sjf.edu/ur.Web.\[dateofaccess\].<https://?sherpub.sjf.edu/ur/vol18/iss1/4>](https://?sherpub.sjf.edu/ur.Web.[dateofaccess].<https://?sherpub.sjf.edu/ur/vol18/iss1/4>).
- García Mata, O. (2021). The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1068–1090. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2020-0518>
- Hu, Y.-W., & Stewart, F. (2009). Pension Coverage and Informal Sector Workers: International Experiences. *OECD Working Papers on Insurance and Private Pensions* No. 31. <https://doi.org/10.1787/227432837078>
- Ofori, E. (2021). Financial planning for retirement of self-employed workers in the Ghanaian economy. *International Journal of Social Economics*, 48(6), 811–825. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2020-0189>
- Oteng, B., Quashigah, A. Y., Osei, R., & Vussy, N. (2018). Planning towards retirement; financial security of tutors in Ghanaian Colleges of Education. *African Journal of Interdisciplinary Studies*, 11, 106–112.
- Ricci, O., & Caratelli, M. (2017). Financial literacy, trust and retirement planning. *Journal of Pension Economics and Finance*, 16(1), 43–64. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000177>
- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>
- Vivel-Búa, M., Rey-Ares, L., Lado-Sestayo, R., & Fernández-López, S. (2019). Financial planning for retirement: the role of income. *International Journal of Bank Marketing*, 37(6), 1419–1440. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2018-0253>